

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Belajar di SMP

1. Pengertian Layanan Bimbingan belajar

Layanan Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 107) bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Winkel (1981: 41) bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.

Relevan dengan pengertian di atas, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 10-11) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara

mengembangkan suasana-suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Menurut Thantawi (2005:11) bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas, bimbingan belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik agar siap menempuh pendidikan yang selanjutnya.

Dewa Ketut Sukardi (2008: 62) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah:

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Jadi, layanan bimbingan belajar adalah layanan yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Saring Marsudi (2003: 104) menjelaskan bahwa “layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan bimbingan belajar ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Tohirin (2007: 131) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

Jadi tujuan bimbingan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

Mendukung pernyataan di atas Saring Marsudi (2003: 104) menerangkan bahwa “kegiatan layanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal”. Melalui layanan bimbingan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya. Djumhur dan Mohammad Surya (1978: 35) menjelaskan bahwa “tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikannya agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Menurut Oemar Hamalik (1990: 195) layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- b. Agar siswa menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- c. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Jadi, nantinya layanan bimbingan belajar akan mencetak siswa yang dapat bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalani kehidupannya dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Skinner (Oemar Hamalik, 1990: 195) bimbingan belajar bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Jadi, tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa menetapkan masa depannya sendiri sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang datang.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan bimbingan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

3. Bentuk- bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.

Menurut Tohirin (2007: 131) beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.

- b. Penyesadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- d. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya.
- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.
- f. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Pendapat di atas mengandung artian bahwa bentuk layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk pengenalan tentang sekolah dan kurikulum belajarnya, cara belajar yang baik sehingga dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan belajarnya.

Menurut Winkel (1981: 43) bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi:

- a. Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri di sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa dan tuntunan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar siswa dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, untuk membicarakan pilihan sekolah lanjutan, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.

Jadi, bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah segala informasi yang menunjang kegiatannya dalam hal belajar mulai dari pengenalan tentang sekolah, pengenalan bakat dan kemampuan diri dalam hal belajar sampai kepada kesulitan belajar yang akan dihadapinya nanti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi kepada siswa baru yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri, cara belajar, dan struktur organisasi sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu.
- c. Memberikan informasi tentang jurusan maupun program studi yang sesuai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa agar bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik. Seperti bakat, minat, cita-cita, hasil belajar masing-masing siswa dan lain sebagainya.
- e. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar, dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Teknik-teknik Dalam Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1990: 199) “pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi”. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

Mendukung pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 119-124) menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan belajar dapat dibagi sebagai berikut:

a. Teknik individual

Melalui teknik ini pembimbing menghadapi siswa yang bermasalah dan memerlukan bimbingan. Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses bimbingan. Dalam hubungan yang demikian, maka dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan individual sebagai berikut:

1) *Directive Counseling*

Teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

2) *Non-Directive Counseling*

Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

3) *Eclectic Counseling*

Teknik ini lebih luwes jika dibandingkan dengan kedua teknik di atas. Melalui *eclectic counseling* pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau pada siswa, tetapi masalah

yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga apa yang digunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.

b. Teknik kelompok

Teknik ini banyak digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang siswa. Teknik kelompok dapat juga digunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang individu.

Beberapa jenis teknik bimbingan kelompok antara lain:

1) *Home room*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama siswa di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat dilakukan secara periodik, misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini pembimbing dan siswa dapat lebih dekat, seperti dalam situasi di rumah.

2) Karya wisata

Bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata siswa dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek wisata yang menarik perhatiannya dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Dengan karya wisata siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

3) Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Siswa yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan berbagai bentuk permasalahan termasuk di dalamnya permasalahan belajar secara bersama.

4) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

5) Organisasi murid

Kegiatan organisasi siswa sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

6) Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.

7) Papan bimbingan

Papan bimbingan adalah papan yang ditempel di luar ruang kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan siswa di waktu senggang. Materi yang disampaikan di papan bimbingan dapat diganti secara berkala.

8) Upacara

Upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina, dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan belajar dibagi menjadi teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dibagi menjadi tiga yaitu *directive counseling*, *non directive counseling*, dan *eclective counseling*. Dan teknik kelompok dibagi menjadi 8 jenis, yaitu *home room*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, papan bimbingan, dan upacara.

5. Materi Layanan Bimbingan Belajar di SMP

Bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Belajar di sekolah pada zaman sekarang menjadi semakin kompleks, baik dalam jenis-jenis

dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari. Kekeliruan dalam hal memilih program studi dapat berakibat fatal bagi kehidupan seseorang. Sehingga materi layanan bimbingan belajar juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Masalah-masalah pendidikan yang secara terinci, yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 107) antara lain ialah:

Pada awal sekolah baru siswa kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam proses menjalani program pengajaran di sekolah siswa tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, dan memilih tempat “bimbingan tes” yang memadai. Termasuk pula dalam bagian ini adalah kesukaran-kesukaran penguasaan bahan pelajaran yang semestinya digunakan untuk menghadapi ujian akhir, timbulnya rasa penyesalan, tidak siap ujian, dan rasa tidak percaya diri yang menyertai masalah ini.

Berbagai masalah pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai materi layanan bimbingan belajar pada siswa. Hal ini mengandung arti bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki permasalahan belajar yang berbeda sehingga butuh materi yang berbeda pula dalam penanganannya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati (62: 2008) materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan belajar yaitu:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, serta menulis.
- d. Pengajaran perbaikan.
- e. Program pengayaan.

Jadi, materi bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati adalah materi yang menyangkut tentang masalah-masalah yang ada saat belajar dan tentang pengembangan kebiasaan yang baik saat belajar.

Menurut Prayitno (2001: 79) materi bimbingan belajar pada siswa SMP adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan, serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
- d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan.
- e. Orientasi belajar di SMA maupun kejuruan.

Materi-materi yang diungkap oleh Prayitno di atas hampir senada dengan materi yang diungkap oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati, yaitu tentang pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik saat belajar. Misalnya tentang disiplin belajar secara mandiri maupun kelompok, mengembangkan penguasaan materi belajar, mengembangkan keterampilan, dan lain-lain.

Dari beberapa uraian di atas ternyata materi yang digunakan oleh sekolah tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi dari silabus yang digunakan oleh guru BK saat ini, yaitu:

1. Memilih sekolah lanjutan
2. Memilih jenis pelatihan atau keterampilan tertentu
3. Memilih bimbingan tes
4. Penguasaan bahan pelajaran untuk ujian akhir
5. Persiapan menghadapi ujian
6. Rasa percaya diri saat ujian

6. Pentingnya Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:111) pentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan cara belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Dalam bimbingan belajar diharapkan siswa dapat melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Berdasarkan pada pendapat di atas dapat diartikan bahwa pentingnya pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Menurut Romine (Oemar Hamalik, 1990: 106) fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan siswa kepada sekolah.
- b. Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah
- c. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuannya masing-masing.
- d. Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja
- e. Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa perempuan dan laki-laki.
- f. Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa, fungsi layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa merencanakan pendidikannya yang berorientasi ke arah dunia kerja dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan yang dimiliki agar siswa mampu menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Menurut Oemar Hamalik (1990: 195) fungsi layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu individu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya, dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif

dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.

- c. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantu siswa mendapatkan kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakat.

Jadi, layanan fungsi layanan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik adalah membantu siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat disesuaikan dengan pekerjaan yang ada di lapangan.

Mendukung pernyataan di atas Dewa Ketut Sukardi (2008: 56) menjelaskan bahwa bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Artinya, layanan bimbingan belajar akan membantu siswa untuk siap menghadapi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan segala potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah:

- a. Membantu siswa mengembangkan diri, kebiasaan belajar yang baik, mengenali minat dan kemampuan yang dimiliki.
- b. Melihat gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, minat, sikap, dan kebiasaan yang ada pada dirinya sendiri.

- c. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- d. Membantu siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

7. Pemahaman Materi Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Suparno (1988: 21) pemahaman dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu dengan pikiran. Penguasaan yang dimaksudkan di sini adalah mengerti secara mental, makna-maknanya, tujuan serta aplikasinya dalam kehidupan. Dengan demikian siswa dikatakan memahami suatu materi bila siswa tersebut dapat mereorganisasikan kembali pengalaman-pengalamannya dalam menyerap materi suatu informasi itu untuk memecahkan dan menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi tersebut.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 137), pemahaman (*comprehension*) adalah mempertahankan, membedakan, menduga (*estimate*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dapat diartikan bahwa dalam memberikan materi berarti harus mengerti maksud dan tujuannya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami materi yang diberikan tersebut dengan cara dapat menerangkan kembali materi yang telah diberikan dan dapat menyimpulkannya.

Pemahaman oleh Bloom (Mudhoffir, 1987: 118) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain. Batasan di atas menunjukkan ada tiga aspek dalam pemahaman, yaitu:

- a. Kemampuan mengenali, yaitu kemampuan untuk mengenal obyek yang hendak dipahami.
- b. Kemampuan menjelaskan, merupakan kemampuan menyerap arti secara lengkap.
- c. Kemampuan untuk memberikan kesimpulan dari informasi yang diterima.

Setelah mengkaji beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan pendapat dari Bloom, bahwa pemahaman materi layanan bimbingan belajar adalah suatu proses dimana individu mengerti akan maksud tujuan dari materi layanan bimbingan belajar, sehingga siswa mengenali obyek dari materi, mampu menjelaskan isi dari materi, dan menyimpulkan materi layanan bimbingan belajar yang berupa informasi tentang berbagai permasalahan dalam belajar.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Slameto (1998: 56) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau pemahaman ialah:

1. Faktor intern meliputi:
 - a. Faktor jasmani, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh

Siswa yang badannya kurang sehat dan pertumbuhan yang tidak seimbang bisa menyebabkan hambatan bagi siswa. Berbeda dengan siswa yang sehat dan normal, mereka lebih memiliki rasa percaya diri sehingga bersemangat saat proses belajar berlangsung.

- b. Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan

Faktor psikologis merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa. Seorang siswa jika dari dalam dirinya mempunyai minat, bakat dan motivasi yang kuat maka siswa memiliki kemampuan untuk memahami dalam proses belajar mengajar yang cepat.

2. Faktor ekstern, meliputi:
 - a. Faktor keluarga terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi orang tua.
 - b. Faktor sekolah terdiri atas guru, dengan siswa, relasi, dan metode mengajar.
 - c. Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat.

Dalyono menambahkan (2001: 55) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat minat, motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Dari uraian diatas dapat dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Karakteristik siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, bakat, minat, dan lain-lain. Oleh karena itu, siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan yang sama, dengan fasilitas belajar yang sama sangat mungkin hasil belajar atau pemahaman yang dicapai setiap siswa berbeda.

B. Media Papan Bimbingan

1. Pengertian Papan Bimbingan

Menurut Romisswozki (Basuki Rahmat dan Farida Mukti, 1992: 8) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Media tidak hanya terbatas pada media komunikasi elektronok saja, melainkan juga harus meliputi media yang lebih sederhana seperti *slide*, gambar foto, diagram, dan gambar bagan yang dapat dibuat sendiri oleh guru.

Basuki Rahmat dan Farida Mukti (1992: 9) menambahkan bahwa dalam sistem belajar mengajar media dapat digunakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi guru. Yaitu fungsi dalam memberikan informasi atau isi pelajaran. Apabila sistem pembelajaran seperti ini diterapkan ada beberapa keuntungan yang diperoleh: (a) guru mempunyai mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang

lemah. Sementara siswa sibuk belajar sendiri, guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya; (b) siswa akan belajar secara aktif; dan (c) siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Namun demikian perlu disadari benar-benar bahwa kalau sistem ini akan digunakan, guru perlu membuat persiapan yang matang dan perlu menyediakan media dan peralatan belajar yang cukup.

Dalam penelitian ini media yang digunakan oleh guru pembimbing untuk memberikan pemahaman materi bimbingan belajar adalah media papan bimbingan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya (1978: 153) “papan bimbingan adalah papan yang digunakan untuk memberikan segala informasi yang dianggap perlu dalam hubungannya dengan kegiatan bimbingan”. Informasi yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan misalnya seperti informasi tentang permasalahan belajar, permasalahan pribadi, permasalahan sosial dan permasalahan karir siswa serta cara mengatasi permasalahannya tersebut.

Relevan dengan pengertian di atas, Bimo Walgito (2004: 183) menjelaskan bahwa penyelenggaraan papan bimbingan merupakan salah satu aspek kegiatan untuk merealisasikan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada papan bimbingan dapat dikemukakan peraturan-peraturan sekolah, cara belajar yang baik (secara tertulis), kelanjutan studi, dan sebagainya. Pada masalah kelanjutan studi perlu diberikan gambaran yang jelas kelanjutan studi apa saja yang dapat dimasuki, syarat-syarat yang diperlukan, mata pelajaran apa yang diberikan (kurikulumnya), dan

keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan kelanjutan studi tersebut. Dengan demikian siswa akan dapat memperhitungkan segala kemungkinan yang dapat dilakukannya.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa papan bimbingan adalah salah satu media yang dapat membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam papan bimbingan tersebut berisi informasi tentang layanan bimbingan.

Dalam buku *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* yang disusun oleh Tim Dosen PPB FIP UNY (2000: 86) dijelaskan bahwa “papan bimbingan adalah papan yang memuat hal-hal yang perlu diketahui oleh siswa, sehingga papan tersebut memuat informasi-informasi siswa serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan”. Papan bimbingan ini berbeda dengan majalah dinding dan bukan merupakan papan pengumuman sekolah. Karena yang dimuat dalam papan bimbingan seperti peraturan-peraturan sekolah, kelanjutan studi, informasi pekerjaan, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan, dan sebagainya. Artinya hanya informasi dan materi yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling saja yang dapat dimuat di papan bimbingan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa papan bimbingan adalah papan yang memuat berbagai informasi-informasi serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan dan dibutuhkan oleh siswa serta untuk merealisasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tujuan Papan Bimbingan

Menurut Bimo Walgito (2004:183) tujuan dari papan bimbingan adalah “memberikan berbagai informasi yang perlu diketahui oleh peserta didik seperti peraturan-peraturan sekolah, bimbingan cara belajar yang baik (secara tertulis), kelanjutan studi, dan sebagainya”. Informasi tersebut dapat ditempelkan di papan bimbingan secara bergantian dan diganti secara berkala. Sehingga banyaknya informasi tentang layanan bimbingan dapat tersampaikan semuanya melalui papan bimbingan.

Mendukung pernyataan di atas Dewa Ketut Sukardi (2008: 108) menjelaskan tentang tujuan papan bimbingan sebagai berikut:

Papan bimbingan bertujuan untuk mengadakan pemahaman terhadap diri sendiri, yang diperoleh dari informasi terkini, sistematis, artistik, dan humor dari papan bimbingan yang disediakan oleh guru pembimbing, tanpa siswa harus bersusah payah untuk mencari informasi-informasi tersebut.

Jadi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi tentang bimbingan dan konseling melalui materi yang ada di papan bimbingan.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 51) *bulletin board* yang sejenis dengan media papan bimbingan dapat digunakan untuk (1) memberi rangsangan pada kondisi kelas hingga menjadi menarik (2) menciptakan kesiapan terutama untuk unit kerja yang baru, (3) memberi jalan keluar bagi siswa yang berbakat, (4) membangkitkan semangat dan moral kelas, dan (5) mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab diantara sesama siswa.

Arif Sadiman dkk menambahkan (2005: 49) papan buletin seperti papan bimbingan langsung ditemplei gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Tujuannya selain menerangkan sesuatu, dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Berbagai jenis media grafis seperti gambar, poster, sketsa, diagram dapat dipakai sebagai bahan pembuatan media papan bimbingan. Selain itu, media papan bimbingan dapat dibuat dari pesan-pesan verbal tertulis seperti berita, *feature*, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari papan bimbingan adalah memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan layanan bimbingan sehingga siswa dapat mengadakan pemahaman terhadap dirinya sendiri melalui informasi yang disajikan pada papan bimbingan.

3. Syarat Papan Bimbingan

Menurut Dewa ketut Sukardi (2008: 108) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Papan bimbingan perlu ditata sedemikian rupa dan ditempatkan pada dinding ruang yang strategis atau dipajangkan pada tempat yang bisa dijangkau oleh semua orang.
- b. Dalam papan bimbingan bisa ditempelkan berbagai informasi mengenai bimbingan baik berupa bulletin, poster, foto, maupun karikatur yang berkaitan dengan permasalahan bimbingan dan konseling.

Hal-hal di atas mengandung arti bahwa syarat papan bimbingan yang baik adalah apabila papan bimbingan yang berisi dengan berbagai

permasalahan seputar bimbingan dan konseling diletakkan di tempat yang dapat dilihat oleh semua warga sekolah sehingga pesan yang terkandung pada materi papan bimbingan dapat tersampaikan.

Media papan bimbingan yang serupa dengan media papan buletin seringkali ditempatkan di aula, depan kelas maupun di depan ruangan BK. Umumnya kegiatan perancangan, tata letak, dan pemasangan isi pesan dalam papan bimbingan menjadi tanggung jawab guru pembimbing namun dapat juga dibantu oleh siswa. Agar dapat menarik minat siswa untuk membaca papan bimbingan, papan bimbingan harus dibuat menarik, *up to date*, dan dinamik. Sehingga media papan bimbingan adalah alat yang sesuai untuk memamerkan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan bimbingan.

Mengenai syarat-syarat bentuk papan bimbingan, Widodo (Rinda: 2008) menjelaskan bahwa:

- a. Ukuran papan bimbingan tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil, kira-kira 1 m x 1,5 m.
- b. Kata-kata yang digunakan harus jelas tidak boleh menggunakan kata kiasan tapi boleh memakai bahasa non formal.
- c. Ukuran hurufnya jangan terlalu kecil agar mudah dibaca.
- d. Papan bimbingan harus menarik.
- e. Papan bimbingan tidak mudah dipindah-pindah.

Jadi, dalam membuat sebuah media papan bimbingan harus memperhatikan tampilannya seperti dalam penulisannya yang meliputi huruf serta spasi dan penyajiannya yang harus dibuat semenarik mungkin. Artinya papan bimbingan yang ada di sekolah hendaknya memiliki ukuran papan dan ukuran tulisan yang pas agar siswa tidak kesulitan saat

membaca papan bimbingan. Penggunaan bahasa nonformal dan tampilan yang menarik digunakan untuk mengantisipasi agar siswa tidak bosan ketika membaca papan bimbingan

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan papan bimbingan sebagai media yang disajikan dalam bentuk tulisan. Azhar Arsyad (1997: 88) menjelaskan beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan media seperti ini, yaitu:

- a. Jarak antara judul dan garis pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama.
- b. Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.
- c. Menyajikan papan bimbingan semenarik mungkin. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.
- d. Pilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Hindari penggunaan huruf kapital untuk keseluruhan teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.
- e. Gunakan spasi kosong yang tidak berisi teks maupun gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat papan bimbingan adalah:

- a. Papan bimbingan diletakkan pada tempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh semua orang dan tidak dipindah-pindah.
- b. Ukuran papan bimbingan kira-kira 1 meter x 1,5 meter sehingga papan bimbingan tidak terlalu besar atau terlalu kecil.
- c. Kata-kata dalam papan bimbingan harus jelas walau tidak menggunakan bahasa formal, dan ukuran huruf dipilih sesuai dengan

siswa, pesan dan lingkungan yang disampaikan, jangan terlalu kecil agar mudah dibaca.

- d. Papan bimbingan yang berkaitan dengan permasalahan bimbingan dan konseling harus dibuat semenarik mungkin dan materi yang disajikan harus selalu diganti pada jangka waktu tertentu. Diharapkan dengan penyajian yang menarik dapat memotivasi siswa untuk terus membaca papan bimbingan tersebut.

4. Materi Papan Bimbingan

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 108) “papan bimbingan berisi berbagai informasi mengenai bimbingan apakah itu berupa bulletin, poster, foto, ataupun karikatur yang berkaitan dengan permasalahan bimbingan dan konseling”. Dalam buku *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* yang disusun oleh Tim Dosen PPB FIP UNY (2000: 86) dijelaskan bahwa “yang dimuat dalam papan bimbingan seperti peraturan-peraturan sekolah, kelanjutan studi, informasi pekerjaan, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan, dan sebagainya”. Hal ini mengandung arti bahwa materi yang ada di papan bimbingan adalah materi dan informasi yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling saja.

Sesuai dengan pendapat di atas Bimo Walgito (2004: 183) menjelaskan bahwa “pada papan bimbngan dikemukakan tentang peraturan-peraturan sekolah, cara belajar yang baik (secara tertulis), kelanjutan studi, dan sebagainya”. Pada masalah kelanjutan studi perlu

diberikan gambaran yang jelas kelanjutan studi apa saja yang dapat dimasuki, syarat-syarat yang diperlukan, mata pelajaran apa yang diberikan (kurikulumnya), dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan kelanjutan studi tersebut. Dengan demikian siswa akan dapat memperhitungkan segala kemungkinan yang dapat dilakukannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang terkandung pada papan bimbingan adalah peraturan-peraturan yang ada di sekolah, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan, berbagai informasi tentang permasalahan belajar, permasalahan karir, permasalahan pribadi, dan permasalahan sosial.

C. Pengaruh Papan Bimbingan terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa mencapai keberhasilan belajar dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar sepanjang hayat melalui kebiasaan

kegiatan belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

Dalam menghadapi permasalahan belajar siswa, diperlukan bentuk layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan permasalahannya tersebut. Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi kepada siswa baru yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri, cara belajar, dan struktur organisasi sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu.
- c. Memberikan informasi tentang jurusan maupun program studi yang sesuai bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa agar bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik. Seperti bakat, minat, cita-cita, hasil belajar masing-masing siswa dan sebagainya.
- e. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar, dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dibagi menjadi tiga yaitu *directive counseling*, *non directive counseling*, dan *eclective counseling*. Dan teknik kelompok dibagi menjadi 8 jenis, yaitu *home room*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, papan bimbingan, dan upacara.

Berbagai permasalahan belajar yang kerap kali muncul dalam proses belajar mengajar membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Karena setiap tingkatan studi memiliki permasalahan yang berbeda pula. Oleh karena itu, materi layanan bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini materi yang diberikan sesuai dengan silabus yang ada di sekolah. Materi tersebut antara lain memilih sekolah lanjutan, memilih jenis pelatihan atau keterampilan tertentu, memilih bimbingan tes, penguasaan bahan pelajaran untuk ujian akhir, persiapan menghadapi ujian, dan rasa percaya diri saat ujian

Pentingnya layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah:

- a. Membantu siswa mengembangkan diri, kebiasaan belajar yang baik, mengenali minat dan kemampuan yang dimiliki.
- b. Melihat gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, minat, sikap, dan kebiasaan yang ada pada dirinya sendiri.
- c. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- d. Membantu siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman materi adalah melalui metode mengajar. Dalam memberikan layanan bimbingan, guru pembimbing dapat menggunakan metode mengajar dengan menggunakan media. Media adalah alat sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya untuk membawa pesan yang berupa informasi atau menerangkan suatu hal dengan tujuan agar penerima pesan lebih tertarik dan dapat mempelajari pesan sesuai dengan gaya masing-masing. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa guru pembimbing dapat memanfaatkan media bimbingan dan konseling yang ada. Papan bimbingan sebagai salah satu media dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah papan yang memuat informasi serta materi yang mengandung unsur bimbingan dan dibutuhkan oleh siswa serta untuk merealisasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Papan bimbingan juga dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan informasi serta materi yang belum tersampaikan saat jam pelajaran. Apalagi untuk sekolah yang tidak mendapat jam masuk kelas, papan bimbingan akan membantu guru dalam menyampaikan materi layanan bimbingan belajar. Tujuan dari papan bimbingan adalah memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan layanan bimbingan sehingga siswa dapat mengadakan pemahaman terhadap dirinya sendiri melalui informasi yang disajikan pada papan bimbingan.

Papan bimbingan ini berbeda dengan majalah dinding dan bukan merupakan papan pengumuman sekolah. Karena yang dimuat dalam papan

bimbingan seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan, berbagai informasi tentang permasalahan belajar, permasalahan karir, permasalahan pribadi dan permasalahan sosial. Dalam pembuatannya, diperlukan beberapa syarat dalam membuat papan bimbingan, yaitu:

- a. Papan bimbingan diletakkan pada tempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh semua orang dan tidak dipindah-pindah.
- b. Ukuran papan bimbingan kira-kira 1 meter x 1,5 meter sehingga papan bimbingan tidak terlalu besar atau terlalu kecil.
- c. Kata-kata dalam papan bimbingan harus jelas walau tidak menggunakan bahasa formal, dan ukuran huruf dipilih sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungan yang disampaikannya, jangan terlalu kecil agar mudah dibaca.
- d. Papan bimbingan yang berkaitan dengan permasalahan bimbingan dan konseling harus dibuat semenarik mungkin dan materi yang disajikan harus selalu diganti pada jangka waktu tertentu. Diharapkan dengan penyajian yang menarik dapat memotivasi siswa untuk terus membaca papan bimbingan tersebut.

Papan bimbingan yang berisi tentang berbagai informasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media layanan bimbingan belajar bagi siswa. Karena papan bimbingan merupakan salah satu alat atau bahan yang digunakan oleh guru pembimbing untuk menyampaikan pesan atau informasi

kepada siswa sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dari informasi atau materi yang disajikan melalui papan bimbingan tersebut.

Oleh karena itu, guru pembimbing dapat menggunakan papan bimbingan sebagai media yang digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap materi layanan bimbingan belajar apabila tidak dapat melakukan bimbingan secara klasikal. Pemahaman materi layanan bimbingan belajar itu sendiri adalah suatu proses dimana individu mengerti akan maksud tujuan dari materi layanan bimbingan belajar, sehingga siswa mengenali obyek dari materi, mampu menjelaskan isi dari materi dan menyimpulkan materi layanan bimbingan belajar yang berupa informasi tentang berbagai permasalahan dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi layanan bimbingan belajar pada siswa dapat dilakukan dengan menggunakan papan bimbingan sebagai media layanan bimbingan belajar, dimana papan bimbingan dapat dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru pembimbing dalam memberikan informasi atau materi tentang layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX berupa materi tentang kesulitan memilih sekolah lanjutan, memilih jenis-jenis latihan atau keterampilan tertentu, memilih “bimbingan tes” yang memadai, persiapan ujian, dan berbagai masalah dalam menghadapi ujian, sehingga siswa dapat menggunakan berbagai materi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang sedang dihadapinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah papan bimbingan sebagai media bimbingan dan konseling dapat mempengaruhi pemahaman materi bimbingan belajar pada siswa.